



Training on Utilizing Google Family Link for Monitoring Children's Mobile Phone Usage

Pelatihan Pemanfaatan Google Family Link Untuk Monitoring Pemakaian Ponsel Anak

Fitri Amillia¹, Fitriani Muttakin^{*2}, Siti Monalisa³, Sarbaini⁴

¹Departemen Electrical Engineering, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

^{2,3}Departemen Information System, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴Departemen Mathematic, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹fitriamillia@uin-suska.ac.id, ^{*2}fitrianimuttakin@uin-suska.ac.id,
³sitimonalisa@uin-suska.ac.id, ⁴sarbaini@uin-suska.ac.id

Makalah: Diterima 10 Oktober 2024 Diperbaiki 21 November 2024 Disetujui 24 November 2024
Corresponding Author: Fitriani Muttakin

Abstrak

Perkembangan teknologi pada generasi millennial semakin berdampak signifikan. Anak-anak sering menggunakan ponsel untuk bermain game dan menonton konten internet tanpa pengawasan orang tua. Orang tua khawatir anak terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku karena orang tua kekurangan waktu dan pengetahuan. Oleh karena itu, orang tua dan guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilatih mengenai pengawasan pengasuhan digital. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu pemahaman orang tua dan guru mengenai mengawasi penggunaan ponsel anak dengan aplikasi Google Family Link dan meningkatkan keterampilannya di wilayah Kulim, Kota Pekanbaru. Para peserta berpartisipasi aktif saat mengikuti pelatihan sehingga pelatihan berjalan lancar sesuai rencana. Peserta menunjukkan respons yang positif, antusiasme, dan dorongan untuk mengikuti kegiatan melalui pendekatan pelatihan secara praktek dan sharing informasi. Dengan demikian diharapkan kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan fisik dan psikis anak-anak menjadi lebih baik dan sehat.

Keyword: Pelatihan, Pengasuhan Digital, *Google Family Link*, Ponsel, PAUD.

Abstract

The advancement of technology has had a significant impact on the millennial generation. Children often use mobile phones to play games and watch internet content without parental supervision. Parents are concerned about their children being exposed to negative content that could influence their behavior, as they lack sufficient time and knowledge. Therefore, parents and teachers at Early Childhood Education institutions can be trained in digital parenting supervision. The aim of this community service activity is to enhance the understanding of parents and teachers on supervising children's mobile phone use through the Google Family Link application and to improve their skills in Kulim, Pekanbaru City. The participants actively engaged in the training, ensuring its smooth implementation as planned. Through practical training and information sharing approaches, participants demonstrated positive responses, enthusiasm, and motivation to participate in the activities. It is hoped that this community service initiative will foster a safer and more supportive digital environment, promoting better and healthier physical and psychological development for children.

Keyword: Training, Parenting Digital, *Google Family Link*, Ponsel, PAUD

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pengasuhan anak. Penggunaan alat komunikasi telah menjadi lebih cepat, mudah, dan praktis berkat kemajuan teknologi. Ponsel dapat digunakan untuk berkomunikasi dan bermain game serta mengakses aplikasi hiburan lainnya. Pemanfaatan telepon selular dikalangan anak usia dini dan usia sekolah telah menjadi hal yang umum. Pada 2018, jumlah orang Indonesia yang menggunakan ponsel aktif telah

mencapai lebih dari 100 juta [1], menjadikannya salah satu negara dengan pengguna ponsel terbanyak di dunia, setelah Cina dan India [2]. Anak-anak sering memanfaatkan ponsel untuk bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial.

Kondisi ini menjadi perhatian utama bagi orang tua dan pendidik, terutama di tingkat Pendidikan anak usia dini dan usia sekolah, dalam kehidupan sosial, smartphone tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar, aktivitas sehari-hari, dan hiburan, sehingga penggunaannya menjadi lebih maksimal [3]. Namun disisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, penggunaan ponsel dapat membawa risiko, seperti paparan konten yang tidak sesuai, kecanduan perangkat digital, serta penurunan interaksi sosial dengan keluarga dan lingkungan [4]. Hal ini didukung oleh banyaknya orang tua dan pendidik yang belum memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai untuk memantau dan mengatur penggunaan ponsel oleh anak-anak. Faktor keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang teknologi, serta minimnya akses terhadap solusi yang efektif juga sering menjadi kendala utama dalam pengasuhan digital.

Penggunaan ponsel dapat mempengaruhi perilaku anak-anak. Seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah penelitian, kecanduan gadget dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam hal perilaku dan interaksi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh SeuCho et al [5] menjabarkan bahwa persepsi orang tua tentang penggunaan ponsel anak mereka berdampak pada kecenderungan mereka terhadap kecanduan dan perilaku bermasalah. Dampak negatif kecanduan ponsel ini dapat menyebabkan hiperaktivitas dan gangguan kurang fokus perhatian pada anak-anak, sehingga terdapat kolerasi antara kedua hal tersebut. Selanjutnya penelitian oleh Pangastuti [6], anak-anak terpengaruh secara sosial, cenderung pasif dalam interaksi, dan asyik sendiri dengan permainan ponsel. Kemudian, penelitian [7] menjabarkan bahwa orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan ponsel anak dan membantu menemukan konten yang sesuai dengan perkembangan anak baik pada usia dini maupun usia sekolah [8].

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengawasan penggunaan ponsel pada anak adalah aplikasi Google Family Link [9] [10]. Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas digital anak-anak mereka, membatasi waktu penggunaan perangkat, dan memastikan anak-anak mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka. Namun, efektivitas penggunaan aplikasi ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan orang tua serta pendidik dalam menggunakannya. Melihat kebutuhan ini, maka pelatihan pemanfaatan Google Family Link diadakan untuk memberikan edukasi kepada orang tua dan guru PAUD dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengawasan digital, membekali mereka dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, serta menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan anak. Sehingga diharapkan orang tua dan guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk kepentingan terbaik anak-anak mereka, serta memberikan pengaruh positif dalam memahami literasi digital sejak dini [11].

Selain itu, penggunaan ponsel memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Google telah memperkenalkan layanan pendamping yang disebut Family Link untuk membantu orang tua mengawasi dan mengatur penggunaan ponsel anak, seperti menetapkan waktu pemakaian, mengelola aplikasi yang dapat diakses, dan membatasi konten yang dapat ditonton. Layanan ini bermanfaat bagi orang tua untuk mengawasi dan mengatur penggunaan ponsel anak. Orang tua dapat membantu anak menggunakan teknologi secara positif dan sesuai dengan perkembangan mereka dengan bantuan dan pengawasan yang tepat, sehingga menjadi pendukung diadakannya pengabdian masyarakat dengan mengenalkan aplikasi google family link untuk memonitoring pemakaian ponsel pada anak usia dini.

2. Metodologi Pengabdian

Metodologi pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri dari:

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan anak usia dini memiliki akses full terhadap ponsel, namun kondisi para orang tua masih kurang memiliki waktu untuk mendampingi saat anak bermain ponsel maka diperlukan pemanfaatan aplikasi parenting digital untuk melakukan monitoring dan pengawasan dalam penggunaan ponsel anak tersebut.

Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian perlu dilakukan dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan *Google Family Link* sebagai aplikasi parenting digital untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan bagi para orangtua dalam mengontrol dan mengawasi penggunaan gadget anaknya.

2.2 Kelompok Sasaran Yang Strategis

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia dini terutama usia 3-6 tahun. Waktu pelaksanaan pengabdian, dimulai dari tahap persiapan tanggal 1 Mei 2023 hingga 30 Mei 2023 dalam waktu satu bulan.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengadakan Pelatihan Pemanfaatan Google Family Link Untuk Monitoring Pemakaian Ponsel Anak dilakukan secara offline dengan metode ceramah dan praktek. Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: Tahap pertama yang dilakukan yaitu mencari studi kasus dan permasalahan dalam Instalasi serta penggunaan Google Family Link untuk mempermudah para orangtua dan walimurid, menentukan lokasi pengabdian, survey lokasi, menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan, dan persiapan materi dan bahan praktek, pembuatan proposal pengabdian masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Memberikan sharing edukasi tentang pemanfaatan Google Family Link,
 - b. Melaksanakan pelatihan berisi materi tentang praktek cara instalasi aplikasi Google Family Link di ponsel anak dan orang tua, cara mengkoneksikan perangkat dan cara monitoring di ponsel anak dan orang tua.
 - c. Mengadakan pre-test dan post-test sebagai tahapan evaluasi kegiatan pelatihan dan memberikan *feedback* tanya jawab untuk mengetahui tanggapan peserta atas kegiatan yang telah dilakukan
3. Tahapan Pembuatan Laporan Akhir: setelah tahapan pelaksanaan pengabdian selesai dilakukan, selanjutnya di tahapan akhir menyusun laporan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan.

Jumlah pengguna ponsel sangat tinggi di lingkungan Gugus Sakura Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kecamatan Kulim. Banyak anak sering menggunakan ponsel hingga mengalami kecanduan bermain game di ponsel. Selain bermain game, anak juga sering berselancar dan menonton konten yang tersedia di internet. Konten yang ada di Internet ada yang memberikan informasi yang bermanfaat dan aman. Akan tetapi, ada konten yang negatif dan berbahaya tidak sesuai umur bagi anak. Konten negatif inilah yang menjadi masalah dan kekhawatiran bagi orang tua. Karena konten negatif dapat mempengaruhi perilaku maupun psikis anak. Para orang tua belum memiliki pengetahuan dan tidak memiliki waktu mendampingi serta mengawasi anak saat bermain ponsel dan menonton konten di internet. Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman bagi orang tua dan Guru PAUD mengenai pendampingan, pengawasan dan pengaturan jadwal secara online di ponsel anak.

Pengabdian masyarakat kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Google Family Link Untuk Monitoring Pemakaian Ponsel Anak untuk para orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di lingkungan Gugus Sakura PAUD/TK Kec. Kulim. pengabdian dilakukan secara offline dengan metode pelatihan yaitu ceramah dan praktek. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gedung Aula TK Anugrah Kec. Kulim Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi pada Orang tua dan Guru PAUD dalam memanfaatkan Google Family link sebagai aplikasi monitoring dan parenting digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 dimulai jam 13.00 – 16.00 WIB dihadiri 39 peserta dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

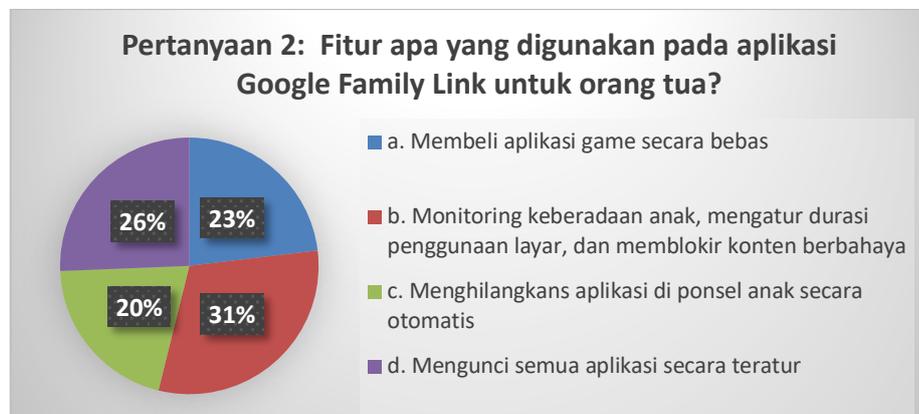
1. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yaitu tim pengabdian dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan.
2. Kata sambutan oleh Ketua Gugus Sakura PAUD/TK Kecamatan Kulim.
3. Sebelum penyampaian materi diberikan kuisioner awal (pretest) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang dibahas pada pelatihan, kemudian hasil pre-test akan dibandingkan dengan post-test.

Hasil evaluasi pre-test untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan dengan memberikan kuisioner yang berisi soal pertanyaan pilihan ganda yang dibagikan kepada 39 peserta. Kemudian para peserta mengisi jawaban dengan memberikan tanda silang sesuai dengan petunjuk soal memilih jawaban yang benar. Hasil evaluasi pre-test dirangkum dalam bentuk diagram pie, dengan beragam pertanyaan seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Pertanyaan pertama dan respon Pre-test kegiatan pengabdian

Pada gambar 1 dideskripsikan, hanya 15% yang menjawab benar (b), kemudian sebanyak 64% peserta belum tahu, dan menjawab yang tidak benar c dan d masing-masing 13%, dan 8%. Hal ini menunjukkan sebagian besar belum menyadari tujuan dari penggunaan aplikasi Google Family Link bagi orang tua.



Gambar 2. Pertanyaan kedua dan respon Pre-test kegiatan pengabdian

Berdasarkan pertanyaan kedua hanya 31% peserta yang menjawab benar dan memahami fitur utama seperti monitoring keberadaan anak, mengatur durasi penggunaan layar dan memblokir konten berbahaya. Masih 69% peserta yang memilih jawaban kurang tepat, hal ini menunjukkan penjelasan lebih detail mengenai aplikasi google family link.



Gambar 3. Pertanyaan ketiga dan respon Pre-test kegiatan pengabdian

Berdasarkan pertanyaan ketiga hanya 36% peserta yang mengetahui langkah pertama menggunakan aplikasi ini kemudian peserta yang memilih jawaban kurang tepat 64% hal ini menunjukkan peserta kurang paham dalam menginstal awal aplikasi.



Gambar 4. Pertanyaan keempat dan respon Pre-test kegiatan pengabdian

Pertanyaan keempat menunjukkan bahwa hanya 41 % peserta yang menjawab benar, kemudian peserta yang memilih jawaban salah sekitar 59%, lebih dari setengah peserta belum memahami sepenuhnya manfaat penggunaan aplikasi dalam mendukung parenting digital.

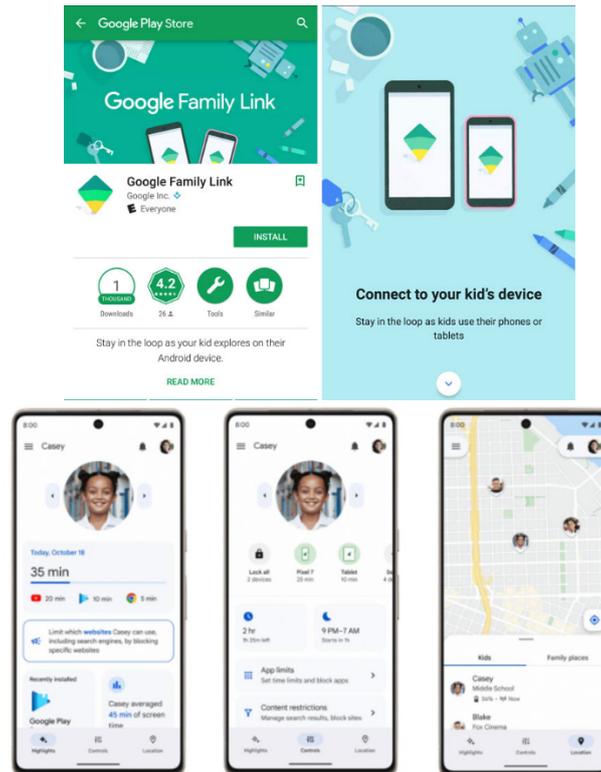
Jadi dari semua pertanyaan pre-test dirata-ratakan hanya 30,77% dari jumlah peserta menjawab benar dan 60 % belum tahu tujuan dan manfaat penggunaan aplikasi ini. Dengan demikian, dilakukan Langkah selanjutnya penyampaian materi dan pelatihan.

4. Kegiatan menyampaikan materi tentang pengetahuan tentang ponsel, penggunaan smartphone/ponsel, fitur aplikasi google family link untuk kontrol orang tua, cara instalasi aplikasi google family link, mengajarkan anak menggunakan teknologi dengan bijak.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

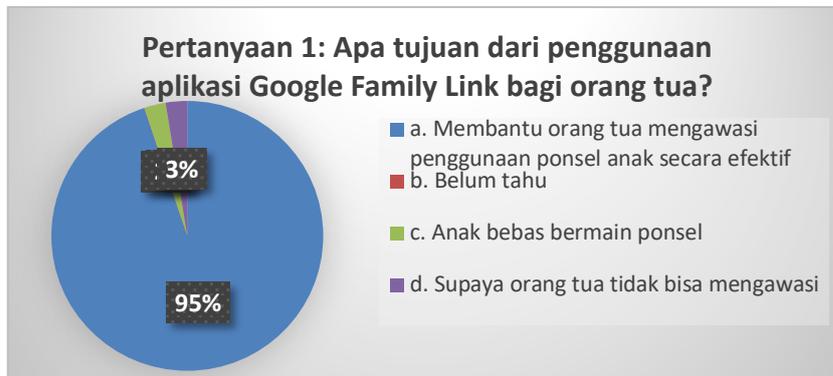
5. Pelaksanaan pelatihan cara menginstall aplikasi Google Family Link dan penggunaannya.



Gambar 6. Instalasi Dan Fitur Aplikasi Google Family Link

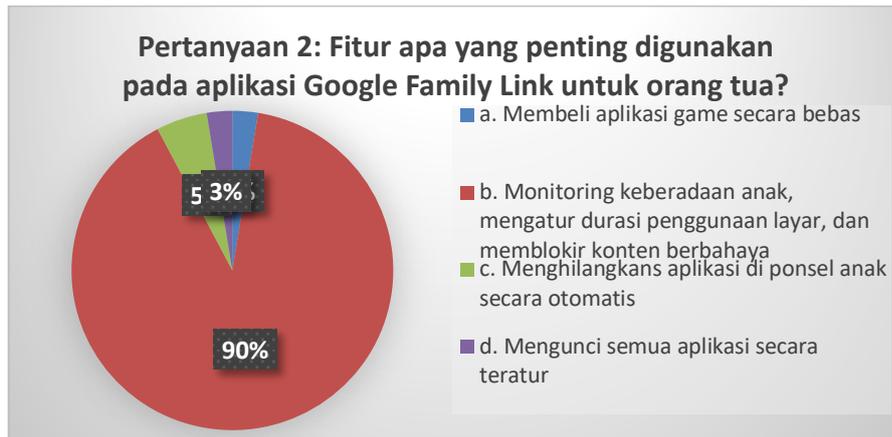
6. Selanjutnya yaitu Sesi diskusi dan tanya jawab sebagai *feedback* materi maupun pelatihan yang telah disampaikan dan memberika post-test. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil setelah penyampaian materi dan pelatihan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan antusias dari peserta. Hasil evaluasi post-test dilakukan dengan memberikan kusioner yang berisi soal pertanyaan pilihan ganda yang dibagikan kepada 39 peserta. Kemudian para peserta mengisi jawaban dengan memberikan tanda silang sesuai dengan petunjuk soal memilih jawaban yang benar.

Hasil evaluasi post-test dirangkum dalam bentuk diagram pie, seperti yang dijabarkan pada gambar berikut :



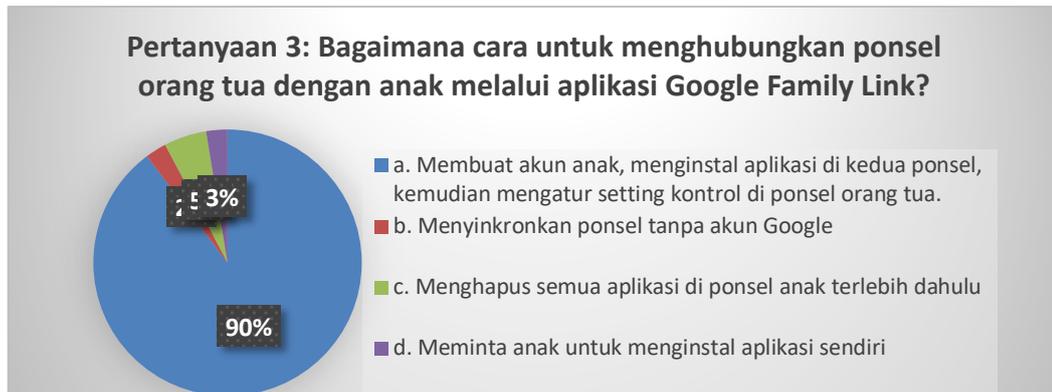
Gambar 7. Pertanyaan pertama dan Feedback respon Post-tes kegiatan pengabdian

Sebagian besar sebanyak 95 % memahami tujuan aplikasi untuk membantu orang tua dalam mengawasi penggunaan ponsel anak secara efektif. Dengan demikian, pemahaman peserta sangat baik terhadap peran aplikasi untuk parenting digital.



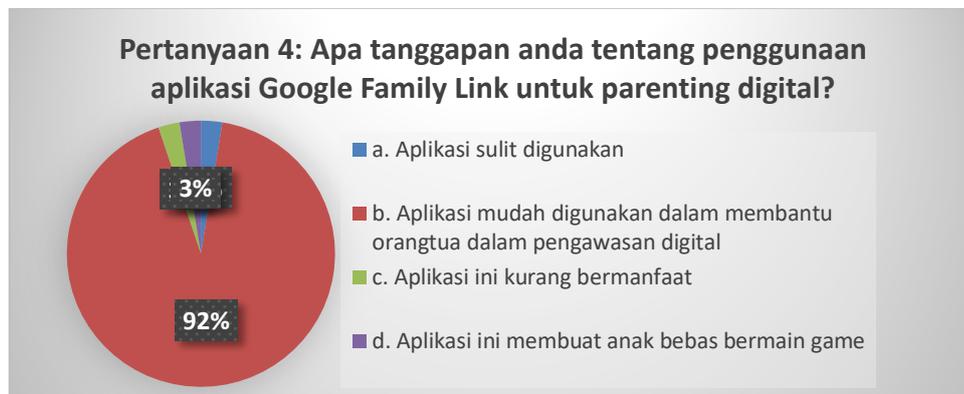
Gambar 8. Pertanyaan kedua dan Feedback respon Post-tes kegiatan pengabdian

Sebanyak 90% peserta menjawab dengan benar dan dapat mengidentifikasi fitur yang penting antara lain monitoring keberadaan anak, mengatur durasi penggunaan layar dan memblokir konten berbahaya. Jadi, pertanyaan pos-test ini dijawab lebih baik dalam memahami penggunaan fitur aplikasi dibandingkan dengan hasil pre-test.



Gambar 9. Pertanyaan ketiga dan Feedback respon Post-tes kegiatan pengabdian

Pemahaman tentang cara menghubungkan ponsel orang tua dengan anak dijawab dengan benar sebanyak 90% peserta, yang menunjukkan pelatihan secara praktek dengan mudah diikuti oleh peserta.



Gambar 10 . Pertanyaan keempat dan Feedback respon Post-tes kegiatan pengabdian

Sebanyak 92% mayoritas peserta memberikan tanggapan positif dan merasakan bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan membantu parenting digital.

Dengan demikian peningkatan pemahaman yang signifikan dengan mayoritas peserta menjawab dengan benar setiap pertanyaan dari hasil evaluasi post-test dibandingkan pre-test. Pelatihan dan edukasi ini berhasil dan efektif meningkatkan kesadaran dan memberikan respon positif pemahaman peserta tentang manfaat, fungsi, penggunaan fitur secara praktis. Namun, masih ada beberapa peserta masih ada yang menjawab kurang tepat pada bagian fitur dan cara teknis, maka diperlukan pelatihan secara khusus. Rekomendasi untuk pelatihan berikutnya mengadakan sesi pelatihan dan praktek secara langsung, kemudian memberikan panduan secara tertulis dan detail step by step untuk dijadikan rujukan setelah pelatihan.



Gambar 11. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

7. Terakhir sesi penutupan dan dokumentasi dengan mengambil foto bersama tim pengabdian dan peserta kegiatan pengabdian.



Gambar 12. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian

Tindak lanjut pelatihan ini dengan mengembangkan program menjadi proyek yang berkelanjutan dengan beberapa tahapan khusus. Tahapan ini penting untuk memastikan pelatihan parenting digital dilaksanakan berkelanjutan sehingga membantu orang tua dalam mendampingi anak dalam menjaga lingkungan digital yang aman dan mendidik, seperti mengenalkan aplikasi dan strategi pengawasan digital lainnya. Fokus materi dikembangkan dengan materi pemahaman literasi dan etika digital untuk anak supaya menggunakan teknologi dengan bijak dan aman.

4. Kesimpulan

Pelatihan aplikasi Google Family Link adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dan orang tua di wilayah PAUD/TK Kecamatan Kulim Gugus Sakura. Pelatihan ini untuk memberikan pemahaman, tahapan instalasi dan menggunakan aplikasi untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas penggunaan ponsel anak. Workshop ini telah diselenggarakan dengan

baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para peserta memberikan respons yang positif, antusiasme, dan keinginan dengan mengikuti seluruh kegiatan. Harapan dari kegiatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak supaya sehat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi dukungan dan Tim Pengabdian atas kerjasamanya dan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Referensi

- [1] M. Mariyama, I. Lestari, and I. Sari, "Pengaruh Intensitas dan Jenis Pemakaian dalam Penggunaan Gadget terhadap Tingkat Emosional pada Anak Usia Sekolah," *Indones. J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–120, 2023, doi: 10.37287/ijnhs.v4i2.1564.
- [2] D. K. Nuramadan, Z. Muttaqin, V. F. Fatah, and D. Z., "KETERGANTUNGAN HANDPHONE PADA REMAJA," *JKFIN*, vol. 3, no. 1, pp. 31–36, 2023.
- [3] D. S. Wahyuni, J. Pendidikan, T. Informatika, and U. P. Ganesha, "SURVEY DESKRIPTIF OPTIMALISASI KALANGAN MAHASISWA DAN SISWA SE-KOTA SINGARAJA," *KARMAPATI J.*, vol. 3, no. November, pp. 401–410, 2014, doi: <https://doi.org/10.23887/karmapati.v3i6.19769>.
- [4] R. Ridho, Markhamah, and Darsinah, "Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (paud) di kb 'cerdas' kecamatan sukorejo kabupaten kendal," *J. Penelit. Hum.*, vol. 16 No. 2, pp. 59–69, 2015, doi: 10.23917/humaniora.v16i2.1857.
- [5] K.-S. Cho and J.-M. Lee, "Influence of smartphone addiction proneness of young children on problematic behaviors and emotional intelligence: Mediating self-assessment effects of parents using smartphones," *Comput. Human Behav.*, vol. 66, pp. 303–311, 2017, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.063>.
- [6] R. Pangastuti, "Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 165–174, 2018, doi: 10.51529/ijiece.v2i2.69.
- [7] T. Alia, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14 No 1, pp. 65–78, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>.
- [8] R. Witarsa, R. S. M. Hadi, N. Nurhananik, and N. R. Haerani, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR," *PEDAGOGIK*, vol. VI No. 1, pp. 9–20, 2018, doi: <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i1.432>.
- [9] G. P. Mahardika, N. Yusuf, and R. M. Zidane, "Pengawasan Orang Tua dalam Aplikasi Family Link Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak di Lingkungan Jalan Abdul Lahap Rt," *Semin. Nas. Pengabdian. Masy. LPPM UMI*, 2020.
- [10] M. Sholihah, M. Ikhsan, J. Nafi'ah, R. Jannah, N. Isnaini, and S. Manal, "Parenting It: Pembatasan Anak Dari Penggunaan Gadget Melalui Aplikasi Google Family Link," *PANDALUNGAN*, vol. 02, pp. 53–65, 2024.
- [11] M. Kamayani and P. Pramudiani, "Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pendidik dengan Sosialisasi Digital Citizenship dan Pelatihan Family Link," *Abdimasmu*, vol. 2, no. 1, pp. 14–25, 2021.